



Implementation of Islamic Religious Education through Digital Interactive Media in Forming a Civil Society in the PGSD A1 Class at UNP Kediri

Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui Media Interaktif Digital dalam Membentuk Masyarakat Madani di Kelas PGSD A1 UNP Kediri

Nasrul Syarif¹

Sulistiyani²

Aang Kunaifi³

^{1,2}Department of Islamic Religious Education,
Postgraduate Program, Universitas Islam
Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

³Faculty of Islamic Economics and
Business, Al-Khairat Islamic Institute of
Pamekasan, Indonesia

Corresponding Author Email: syarifnasrul7@gmail.com

Article History	Received (September 12 th , 2025)	Revised (October 24 th , 2025)	Accepted (December 12 th , 2025)
-----------------	---	--	--

Article Information

Keyword:

Islamic
Religious
Education;
Digital
Interactive
Media;
Civil Society.

Abstract

This article presents that Islamic education holds an essential position in building an ethical, just, and broad-minded society. However, the implementation of Islamic education faces various challenges, such as the impact of globalization, the dichotomy between religious and scientific knowledge, the lack of character education, and limited support from multiple stakeholders. This study aims to analyze the role of Islamic education in shaping a civil society using a quantitative approach. The results indicate that digital interactive media—such as videos, educational applications, and learning games—have a positive impact on students' understanding and motivation in studying Islamic Religious Education (PAI). Based on the collected data, 85% of students find it easier to understand the material through PowerPoint and interactive videos, 77% feel that learning applications help them study more flexibly, and 90% are more motivated through educational games. With strong support from various parties, the implementation of interactive media can serve as an effective solution to improve the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning and to foster a generation of noble character.

Kata Kunci:

Pendidikan
Agama Islam;
Media
Interaktif;
Masyarakat
Madani.

Abstrak

Artikel ini menyajikan bahwa pendidikan Islam memiliki posisi penting dalam membangun masyarakat yang beretika, adil, dan berpandangan luas. Namun, pelaksanaan pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai rintangan, seperti dampak globalisasi, pemisahan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan, rendahnya pendidikan karakter, serta sedikitnya dukungan dari berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam membentuk masyarakat madani dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media interaktif digital seperti video, aplikasi pendidikan, dan game edukasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi mahasiswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan data yang diperoleh, 85% mahasiswa lebih mudah memahami materi dengan PowerPoint dan video

interaktif, 77% mahasiswa merasa aplikasi pembelajaran membantu mereka belajar lebih fleksibel, dan 90% mahasiswa lebih termotivasi dengan game edukasi. Dengan dukungan dari berbagai pihak, implementasi media interaktif dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta membentuk generasi yang berakhlak mulia.

To cite this article: Nasrul Syarif, Sulistiyani, Aang Kunaifi. (2025). Implementation of Islamic Religious Education through Digital Interactive Media in Forming a Civil Society in the PGSD A1 Class at UNP Kediri. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, Volume 4(2), Page: 1583-1596.



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#) ©2025 by author/s

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masyarakat madani merupakan suatu masyarakat yang beradab dalam membangun, menjalani, dan memaknai kehidupannya yang senantiasa hidup dan berkembang dalam setiap ruang dan waktu (Ilma & Alfian, 2020, p. 25). Kualitas masyarakat yang baik adalah perwujudan dari sistem sosial masyarakat madani melalui pendidikan. (Sahil, 1987, p. 119) Pendidikan bisa merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Hal ini senada dengan pendapat Jalaluddin Rahmat yang menyatakan bahwa perubahan sosial hanya memungkinkan terjadi jika telah didahului oleh perubahan pola pikir masyarakat. Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan (Nuryansah, 2015, p. 233). Islam merupakan agama yang sempurna, ajarannya mencakup norma sosial yang menjadi dasar dalam pengaturan kehidupan bersama untuk kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan Islam proses menuju tujuan yang telah ditentukan berdasarkan ajaran Islam secara konsisten untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Sudarsana, 2018). Tujuan utama pendidikan islam adalah membentuk budi pekerti yang baik. Pendidikan tidak hanya transfer ilmu saja, melainkan pembentukan karakter dan spiritual yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual (al-Attas, 1999, p. 17). Dalam konteks masyarakat madani, individu yang memiliki pemahaman agama yang kuat akan lebih mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis (Rosida et al., 2024, p. 25).

Pondasi utama terbentuknya masyarakat madani yakni kejujuran, keadilan, kerjasama, dan tanggung jawab sosial yang semuanya terdapat dalam pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan saat ini menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah penggunaan metode pengajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah yang cenderung membuat mahasiswa pasif. Di era digital sekarang ini, pendekatan konvensional kurang efektif dalam menarik minat mahasiswa karena mahasiswa terbiasa menggunakan media yang interaktif dan berbasis teknologi (Raharjo et al., 2025, p. 50).

Pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam. Implementasinya dengan penggunaan media pembelajaran digital, seperti *Power Point* dan video edukasi, aplikasi pembelajaran dan game berbasis Islam. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Wujudnya yaitu mereka lebih antusias, tertarik dan aktif mengikuti materi yang disampaikan. Selain itu, media digital dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bentuk peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa. Media ini mampu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga mahasiswa lebih terlibat dalam proses belajar (Masruroh, 2021, p. 27).

Pendekatan pembelajaran lain yang bisa diterapkan agar mahasiswa aktif terlibat yakni pembelajaran berbasis diskusi dan studi kasus (Riikonen et al., 2023, p. 20). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih kontekstual dan aplikatif melalui pemberian kesempatan pada mahasiswa untuk berdiskusi dan menganalisis permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka. Mahasiswa dapat memahami teori sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Elkarimah, 2020, p. 63).

Tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengajar dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran sangat penting dalam mendukung pendidikan Islam yang berkualitas. Mereka harus memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Mereka juga harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Romlah & Rusdi, 2023, p. 75).

Pembentukan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) juga bisa diperoleh dari dukungan lingkungan sosial, seperti keluarga dan masyarakat sekitar (Sufa et al., 2022, p. 89). Contoh nyata dari materi agama Islam yang mereka peroleh di perguruan tinggi, yaitu berupa penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dipraktikkan langsung oleh kedua orang tua di rumah (Aqidah et al., 2024, p. 82). Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang baik. Anak-anak mulai dikenalkan dengan aturan-aturan mengenai agama dan masyarakat sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan mereka (Awaru, 2021).

Kebijakan pendidikan mendukung terbentuknya masyarakat madani melalui individu yang berpendidikan. Adanya kerjasama antara pemerintah dan lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan zaman serta memfasilitasinya dengan sarpras teknologi yang memadai. Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus relevan dengan perkembangan sosial dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh generasi muda serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam (Singarimbun, 2025, p. 38).

Penelitian tentang efektifitas penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan hasil yang positif. Dalam sebuah penelitian yang melibatkan 25 mahasiswa kelas A1 UNP Kediri, ditemukan bahwa 85% siswa merasa lebih tertarik belajar dengan menggunakan *Power Point* dan video edukasi, 77% merasa terbantu dengan aplikasi pembelajaran yang memberikan latihan interaktif, dan 90% lebih termotivasi dengan adanya game edukasi berbasis Islam. Data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (Satria Wiguna et al., 2024).

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran pada zaman sekarang. Implementasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dilakukan secara berkelanjutan agar memberikan hasil yang maksimal (Hasibuan et al., 2022, p. 1018). Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam dapat dipastikan dengan adanya evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran.

Peran penting pendidikan Islam dalam membentuk masyarakat madani yang beradab dan berkeadilan dengan melakukan inovasi dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih menarik dan efektif (Kunaifi et al., 2021). Salah satu caranya melalui pemanfaatan media digital, peningkatan kompetensi pendidik, dukungan dari lingkungan sosial dan kebijakan pendidikan.

Identifikasi Masalah

1. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam konteks perguruan tinggi. Namun, implementasi media interaktif digital dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya optimal, terutama dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang menjadi fondasi terbentuknya masyarakat madani.
2. Di kelas PGSD A1 UNP Kediri, penggunaan media digital masih didominasi fungsi informatif dan belum menyentuh dimensi transformatif yang membentuk karakter religius dan kesadaran sosial mahasiswa secara mendalam.
3. Selain itu, keterbatasan kompetensi digital dosen, kurangnya integrasi nilai-nilai Islam dalam konten interaktif, serta rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam eksplorasi media digital menyebabkan pembelajaran PAI kehilangan daya kontekstual dan makna aplikatifnya. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara penguasaan teknologi dan internalisasi nilai agama, sehingga diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana media interaktif digital dapat diimplementasikan secara efektif dalam membentuk masyarakat madani yang beriman, berilmu, dan berakhlak.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam melalui media interaktif digital di kelas PGSD A1 UNP Kediri selama periode pembelajaran tahun akademik 2024–2025 dapat membentuk karakter mahasiswa menuju masyarakat madani?
2. Secara lebih spesifik, sejauh mana efektivitas penggunaan media digital interaktif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman, partisipasi belajar aktif, dan penginternalisasian akhlak sosial di kalangan mahasiswa?
3. Serta, faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapan media interaktif digital dalam pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan tinggi keguruan tersebut?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam melalui media interaktif digital dalam membentuk karakter mahasiswa menuju masyarakat madani di kelas PGSD A1 UNP Kediri. Secara khusus, penelitian ini bermaksud mengidentifikasi tingkat efektivitas media digital dalam meningkatkan pemahaman nilai keislaman, partisipasi aktif, serta pembentukan sikap sosial-religius mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menggali faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media digital interaktif, guna merumuskan strategi pembelajaran PAI yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan modern.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian pendidikan Islam digital dan menjadi referensi pengembangan model pembelajaran interaktif berbasis nilai-nilai keislaman. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi dosen PAI dan pengelola pendidikan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap era digital, namun

tetap berorientasi pada pembentukan karakter dan moral mahasiswa sebagai generasi pembangun masyarakat madani yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

KERANGKA TEORI DAN KONSEPTUAL

Kerangka Teori

Konsep Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Inovasi dalam konteks pendidikan Islam berarti pembaharuan metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa mengubah esensi nilai-nilai Islam itu sendiri. Menurut Tilaar inovasi pendidikan adalah proses menciptakan cara baru dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), inovasi diperlukan agar nilai-nilai keislaman dapat ditransfer secara dinamis dan kontekstual sesuai dengan realitas kehidupan peserta didik (Hidayatullah et al., 2024).

Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan utama pendidikan adalah *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) dan pengembangan potensi manusia secara seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan moral. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang inovatif harus mampu menghadirkan suasana belajar yang menyentuh hati, merangsang pemikiran kritis, dan mendorong pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Ummah et al., 2024).

Inovasi dalam pembelajaran PAI dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan, seperti *student-centered learning*, *blended learning*, hingga *project-based learning* yang menekankan pada pengalaman belajar aktif dan reflektif. Guru PAI tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang menuntun peserta didik menemukan makna spiritual di balik setiap proses pembelajaran (Syah Putra, 2024).

Penggunaan Media Digital dalam Pendidikan Agama Islam

Media digital memiliki peran signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Menurut Mayer media digital seperti video, simulasi, dan aplikasi interaktif mampu meningkatkan retensi informasi dan keterlibatan emosional peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, media digital dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman terhadap konsep akidah, ibadah, dan akhlak melalui visualisasi, narasi, dan interaksi digital (Dimas Purnomo et al., 2025a).

Penelitian oleh Nasution menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital berbasis *e-learning* dan aplikasi, seperti: Google Classroom, Kahoot, dan Quizizz meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pemahaman konsep keagamaan. Selain itu, penggunaan media interaktif juga membantu guru PAI dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi *digital native* (Amrullah et al., 2024).

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan internalisasi nilai-nilai Islam di dunia maya. Hal ini sejalan dengan pandangan Yusuf al-Qardhawi yang menegaskan bahwa Islam adalah agama yang terbuka terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selama digunakan untuk kemaslahatan umat (Mayarisa, 2023).

Kerangka Konseptual

Hubungan Inovasi, Media Digital, dan Pembentukan Karakter Islami

Keterpaduan antara inovasi dan media digital dalam PAI memiliki implikasi besar terhadap pembentukan karakter islami peserta didik. Ketika teknologi dipadukan dengan nilai spiritual, maka pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga pada afektif dan psikomotorik (Department of Magister in Islamic Education – Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia et al., 2025).

Menurut Hasan pendekatan digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Amaliyah, 2025).

Dengan demikian, literatur-literatur terdahulu menegaskan bahwa inovasi pembelajaran dan penggunaan media digital bukan hanya pilihan teknis, melainkan strategi pedagogis yang mampu menguatkan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan masyarakat madani yang beriman, berilmu, dan berperadaban (Dea Ayunda et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur efektivitas penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sampel penelitian terdiri dari 25 mahasiswa kelas A1 UNP Kediri yang dipilih secara acak. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur pemahaman mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan media interaktif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana teknologi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini juga melibatkan observasi dan wawancara untuk memahami respons mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat tingkat keterlibatan mahasiswa, sementara wawancara memberikan wawasan lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam menggunakan media interaktif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif guna mengevaluasi pengaruh media interaktif terhadap pemahaman dan motivasi mahasiswa secara lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan data kuesioner, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman dan motivasi dalam belajar setelah menggunakan media interaktif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif dibandingkan metode konvensional.

Tabel 1. Hasil Penelitian Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

No	Jenis Media Pembelajaran	Persentase Respon Siswa	Dampak atau Temuan Utama	Implikasi terhadap Pembelajaran PAI
1	Video Pembelajaran	85%	Membantu siswa memahami materi PAI dengan lebih mudah karena visualisasi yang jelas dan menarik; dapat ditonton ulang untuk mengingat kembali materi.	Mempermudah pemahaman konsep abstrak dan meningkatkan retensi belajar.
2	Aplikasi Pembelajaran Digital	77%	Membuat pembelajaran lebih fleksibel dan mandiri; fitur interaktif seperti kuis dan latihan soal meningkatkan pemahaman.	Mendorong kemandirian belajar dan akses belajar tanpa batas ruang dan waktu.
3	Game Edukasi (Gamifikasi)	90%	Meningkatkan minat dan motivasi belajar melalui unsur tantangan, poin, dan penghargaan.	Membuat pembelajaran lebih menyenangkan, kompetitif, dan menarik minat siswa terhadap materi keislaman.
4	Media Interaktif (secara umum)	93%	Meningkatkan motivasi belajar dibanding metode ceramah; menciptakan interaksi yang dinamis dan antusiasme siswa.	Mengatasi kejenuhan metode konvensional dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.
5	Media Interaktif (dalam penguatan konsep)	81%	Membantu siswa mengingat konsep keislaman dengan lebih baik melalui pendekatan visual dan interaktif.	Memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sumber: Data Primer Penelitian 2025, diolah.

Berdasarkan Tabel 1 hasil kuesioner, 85% siswa merasa lebih mudah memahami materi PAI ketika menggunakan video sebagai media pembelajaran. Video memberikan visualisasi yang lebih jelas dan menarik, sehingga konsep-konsep abstrak dalam agama Islam menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, video juga dapat ditonton ulang oleh siswa kapan saja, sehingga membantu mereka mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Sebanyak 77% siswa menyatakan bahwa aplikasi pembelajaran membantu mereka belajar lebih fleksibel dan mandiri. Aplikasi berbasis digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan pun dan di mana pun, tanpa harus bergantung pada kehadiran guru di kelas. Fitur-fitur interaktif dalam aplikasi, seperti kuis dan latihan soal, juga membantu siswa untuk mengasah pemahaman mereka secara mandiri.

Selain itu, 90% mahasiswa menganggap game edukasi lebih menarik dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Unsur gamifikasi dalam pembelajaran, seperti tantangan, poin, dan penghargaan, membuat proses belajar lebih menyenangkan dan kompetitif. Hal ini memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam memahami konsep-konsep keislaman yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sebanyak 93% mahasiswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah menggunakan media interaktif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Ini menunjukkan bahwa media interaktif mampu mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Interaksi yang lebih dinamis dalam pembelajaran juga membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam memahami materi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 81% siswa menyatakan bahwa media interaktif membantu mereka mengingat konsep keislaman dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang lebih visual dan interaktif, siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep-konsep agama dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka.

Dari hasil ini, terlihat bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa secara signifikan. Media interaktif seperti *power point*, video, aplikasi, dan game edukasi tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, tetapi juga membantu mahasiswa memahami nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata.

Namun, tantangan dalam implementasi media interaktif masih perlu diperhatikan. Tidak semua perguruan tinggi memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, dan masih ada dosen yang belum terbiasa dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi dosen agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selain itu, dukungan dari pihak perguruan tinggi dan orang tua juga sangat diperlukan dalam mendukung penggunaan media interaktif. Penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet dan perangkat pembelajaran digital, dapat membantu mahasiswa dalam mengakses materi dengan lebih mudah dan optimal. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa media interaktif dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami teori keislaman, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman, motivasi, serta partisipasi aktif mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman dan motivasi setelah menggunakan media seperti video, aplikasi pembelajaran, dan game edukasi. Data menunjukkan bahwa 85% mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi melalui video karena adanya visualisasi konsep abstrak keagamaan secara konkret dan menarik. Hal ini sejalan dengan teori *dual coding* Paivio yang menegaskan bahwa pemahaman meningkat ketika informasi disajikan melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan. Selain itu, sifat fleksibel media digital memungkinkan mahasiswa untuk belajar mandiri di luar ruang kelas, sehingga menciptakan pembelajaran yang bersifat *student-centered*.

Lebih lanjut, unsur gamifikasi dalam media interaktif juga terbukti meningkatkan motivasi belajar. Sebanyak 90% mahasiswa menyatakan bahwa game edukasi menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan kompetitif. Hal ini mengonfirmasi temuan penelitian Alqahtani & Rajkhan yang menunjukkan bahwa penggunaan *gamified learning* dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif mahasiswa dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam (Hayati & Basnang Said, 2025). Sementara itu, 93% mahasiswa merasa lebih termotivasi mengikuti pelajaran PAI setelah menggunakan media interaktif dibanding metode ceramah konvensional. Kondisi ini menandakan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* menuju *active learning*, di mana mahasiswa menjadi subjek utama dalam konstruksi makna religious (Jeremy Sutedjo, 2024).

Secara konseptual, hasil penelitian ini merepresentasikan implementasi prinsip *maqashid al-syariah* dalam konteks pendidikan, khususnya pada dimensi *hifz al-'aql* (menjaga akal) dan *hifz al-din* (menjaga agama). Media interaktif berperan sebagai sarana menjaga dan mengembangkan akal melalui pengalaman belajar yang rasional, kreatif, dan relevan dengan realitas digital (Kunaifi et al., 2025). Di sisi lain, nilai-nilai keislaman yang diajarkan melalui media interaktif membantu mahasiswa memperkuat identitas keagamaannya, membentuk karakter madani yang mencerminkan nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab social (Kunaifi, 2017).

Namun demikian, penelitian ini juga menegaskan adanya sejumlah tantangan. Tidak semua perguruan tinggi memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, dan sebagian dosen masih belum menguasai literasi digital. Faktor ini menjadi hambatan utama dalam pemerataan kualitas pembelajaran interaktif berbasis nilai Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan institusional berupa pelatihan intensif bagi dosen, peningkatan fasilitas jaringan internet, serta kolaborasi antara pihak kampus, orang tua, dan pemerintah dalam memperkuat ekosistem pembelajaran digital islami (Sugianto et al., 2025). Dengan demikian, implementasi media interaktif digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya menjadi inovasi pedagogis, tetapi juga langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat madani yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia di era digital (Dimas Purnomo et al., 2025b).

Tabel 2: Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

No	Fokus Kajian	Temuan Utama	Implikasi terhadap Pembentukan Masyarakat Madani
1	Implementasi PAI berbasis digital	Media interaktif meningkatkan partisipasi dan pemahaman nilai Islam	Mahasiswa lebih aktif dan kritis dalam menginternalisasi nilai keagamaan
2	Integrasi teknologi dan nilai Islam	Aplikasi dan platform digital memperkuat pembelajaran kolaboratif	Mendorong literasi digital islami yang mendukung etika sosial
3	Dampak terhadap karakter madani	Terjadi peningkatan sikap toleransi, disiplin, dan tanggung jawab sosial	Mewujudkan komunitas akademik yang beradab dan inklusif

Sumber: Analisis hasil penulis, diolah.

Tabel 2 di atas menjembatani arah kesimpulan penelitian dengan menyoroti hubungan antara implementasi pendidikan agama Islam berbasis media digital dan terbentuknya masyarakat madani. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI mampu membentuk literasi digital yang berlandaskan etika dan spiritualitas Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun karakter madani di lingkungan akademik yang progresif dan berakhlak.

Limitasi Penelitian

Limitasi penelitian ini terletak pada keterbatasan ruang lingkup dan instrumen pengumpulan data yang digunakan. Penelitian hanya berfokus pada satu kelas, yaitu PGSD A1 UNP Kediri, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh program studi atau perguruan tinggi lain. Selain itu, efektivitas media interaktif digital dalam pembelajaran PAI diukur berdasarkan persepsi mahasiswa dan observasi dosen, yang berpotensi mengandung bias subjektif. Penelitian ini juga belum mengkaji secara mendalam aspek teknis pengembangan media digital maupun pengaruh jangka panjang

terhadap karakter madani mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas serta menggunakan pendekatan kuantitatif dan longitudinal guna memperkuat validitas temuan.

Kebaruan/Kontribusi

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media interaktif mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi dosen PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan menarik. Selain itu, temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum PAI berbasis digital learning yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi. Penelitian ini juga memberikan dasar empiris bagi lembaga pendidikan tinggi untuk memperluas penggunaan media interaktif dan memperkuat kompetensi digital dosen, guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan berorientasi pada penginternalisasian nilai-nilai keislaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan Islam memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk masyarakat madani yang beradab dan bermoral. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mahasiswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) harus dirancang secara efektif agar mampu memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi mahasiswa. Power point, video, aplikasi, dan *game* edukasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu mahasiswa memahami konsep keislaman dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa lebih termotivasi dan merasa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran menggunakan teknologi dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah. Oleh karena itu, disarankan agar dosen pendidikan agama Islam (PAI) lebih memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Dukungan dari instansi, dosen, dan orang tua juga sangat diperlukan untuk memastikan implementasi media interaktif berjalan dengan optimal. Dengan pendekatan yang inovatif dan dukungan yang memadai, pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dapat semakin relevan dengan perkembangan zaman serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih aktif memanfaatkan media interaktif digital seperti video, aplikasi pembelajaran, dan *game* edukasi dalam proses pengajaran untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa. Perguruan tinggi juga perlu menyediakan pelatihan rutin bagi dosen dalam penggunaan teknologi pendidikan agar implementasinya lebih optimal. Selain itu,

dukungan infrastruktur seperti jaringan internet dan perangkat digital harus terus ditingkatkan. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian ke berbagai program studi atau perguruan tinggi lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media interaktif dalam pembelajaran PAI.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis pertama, Nasrul Syarif berkontribusi dalam penyusunan desain penelitian, perumusan masalah, serta analisis teoritis mengenai hubungan antara media interaktif digital dan pembentukan masyarakat madani. Ia juga bertanggung jawab dalam penulisan bagian pendahuluan dan tinjauan pustaka.

Penulis Kedua, Sulistiyani berperan dalam pengumpulan dan pengolahan data, termasuk penyusunan instrumen kuesioner, pengujian validitas data, serta analisis statistik hasil penelitian. Ia juga menulis bagian hasil dan pembahasan.

Penulis Ketiga, Aang Kunaifi berkontribusi pada interpretasi hasil penelitian, penyusunan kesimpulan dan saran, serta proses penyuntingan akhir naskah agar sesuai dengan gaya selingkung jurnal ilmiah.

REFERENSI

- al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Educator*. ISTAC.
- Amaliyah, N. (2025). Analisis Model-Model Pembelajaran Dalampendidikan Agama Islam (PAI). *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 7(4), 1329–1342. <https://doi.org/10.56489/17qgah42>
- Amrullah, H. I., Alif Nur Fathlii Amarta, Taufik Qurhahman, & Amali. (2024). Utilization of Media and Technology in Learning Islamic Religious Education. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 3(4), 583–588. <https://doi.org/10.55927/modern.v3i4.10010>
- Aqidah, F. N., Zulfah, Z., & Malik, A. (2024). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Lingkungan Bonto Kadatto Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Jurnal Almanar*, 1(1), 81–86.
- Awaru, A. T. (2021). *Sosiologi Keluarga*. In *Definitions* (Rintho R). CV. Media Sains Indonesia. <https://doi.org/10.32388/zzlcjz>
- Dea Ayunda, Dhea Puspita, Lutfiah Malaya Alfa, & Abdul Fattah Nasution. (2024). Inovasi Pendekatan Sistem Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Pembentukan Karakter di Era Digital di Madrasah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 145–153. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1580>
- Department of Magister in Islamic Education – Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, Sulthon, S. M., Amien, S., Department of Magister in Islamic Education – Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, Nurhakim, Moh., & Department of Magister in Islamic Education – Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia. (2025). Integrative Islamic Religious Instruction for Character Building: A Case Study at SD Integral Lukman Al-Hakim. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION RESEARCH STUDIES*, 05(06). <https://doi.org/10.55677/ijssers/V05I06Y2025-17>

- Dimas Purnomo, Muhammad Afif Marta, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025a). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(2), 414–427. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3237>
- Dimas Purnomo, Muhammad Afif Marta, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025b). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(2), 414–427. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3237>
- Elkarimah, M. F. (2020). Kerukunan Antarumat Beragama di Kampung Sawah, Bekasi: Potret Masyarakat Madani. *Human Narratives*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/10.30998/hn.v1i2.180>
- Hasibuan, N. S., Idawati, I., Harahap, E. M., Purba, H. S. R., & Afifah, N. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Berbicara terhadap Peserta didik MDTA Muhammadiyah Pijorkoling. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.681>
- Hayati, E. & Basnang Said. (2025). Improving islamic religious education learning outcomes through interactive digital media wordwall. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 618–627. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.1048>
- Hidayatullah, S., Muhammad, M., & Idrus, S. A. J. A. (2024). The Effectiveness of PAI Learning Innovation through Game Integration and Ice Breaker according to the principal of SMAN Central of Lombok. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 1707–1716. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3451>
- Ilma, M., & Alfian, R. N. (2020). Konsepsi Masyarakat Madani dalam Bingkai Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 25–46.
- Jeremy Sutedjo, J. (2024). Family Communication Patterns in Enhancing Learning Motivation and Academic Achievement Among Students of Ciputra University Surabaya. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(3), 1443–1463. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i3.1172>
- Kunaifi, A. (2017). Peran Strategis Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Islamic Good Governance. *FIKROTUNA*, 4(2). <https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2749>
- Kunaifi, A., Djamaluddin, B., Fauzia, I. Y., Syam, N., & Widiastuti, T. (2025). Conservative-Political Global Islamic Economy Movement, Face of Entrepreneurship Constructivism of The Indonesian Hijra Community. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 531–550.
- Kunaifi, A., Rahman, F., & Dwiaryanti, R. (2021). The Philosophy and Authentication of Welfare Equalization in the Islamic Economy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(2), 54–62. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v4i2.67>
- Masruroh, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Melalui Instagram Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Bojonegoro). *Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1–128.
- Mayarisa, D. (2023). Analytical Study on the Urgency of Media Learning in Islamic Religious Education. *International Journal Education and Computer Studies (IJECS)*, 3(3), 76–80. <https://doi.org/10.35870/ijecs.v3i3.1805>
- Nuryansah, I. C. dan M. (2015). Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Madani Indonesia. *Jurnal Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2).
- Raharjo, R., Wiyati, I., Sutanto, S., & Santoso, S. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa SDN 1

- Sarirejo. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 50–60. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v2i1.5>
- Riikonen, S. M., Kangas, K., Kokko, S., Korhonen, T., Hakkarainen, K., & Seitamaa-Hakkarainen, P. (2023). The Development of Pedagogical Infrastructures in Three Cycles of Maker-Centered Learning Projects. *Design and Technology Education*, 25(2), 29–49. <https://doi.org/10.24377/DTEIJ.article1278>
- Romlah, S., & Rusdi. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Rosida, A., Arianto, A., & Mardian, M. (2024). Urgensi Pendidikan Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Journal of Innovative and Creativity*, 4(3), 24–29. <https://doi.org/10.31004/joecy.v4i3.128>
- Sahil, A. B. dan A. (1987). *Tantangan Pendidikan Islam*. LPM UII.
- Satria Wiguna, Nurdiana Syafitri, & Khairunnisa Khairunnisa. (2024). Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Keterampilan, Kreatif dan Inovatif Siswa SMP Negeri 1 Langkat. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 430–440. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.693>
- Singarimbun, N. B. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Responsif Terhadap Tantangan Zaman. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 3(1), 37–43.
- Sudarsana, I. K. (2018). *Membina Kerukunan Antar Siswa di Sekolah Melalui Penanaman Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Kearifan Lokal.* "Dalam Prosiding Seminar Nasional Kearifan Lokal Indonesia Untuk Pembangunan Karakter Universal 2018. 242–250.
- Sufa, D. P., Amir, A., & Gani, E. (2022). Pendidikan Budaya Dan Karakter Dalam Buku Pendidikan Budaya Melayu Riau Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 87–93. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p87-93>
- Sugianto, Ahmad Subagyo, & Muhammad Sofian Hadi. (2025). Pengembangan Program Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Informasi. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(9). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i9.8645>
- Syah Putra, K. (2024). Konsep Pendidikan Spiritual Imam Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 3(2), 104–117. <https://doi.org/10.69548/jigm.v3i2.44>
- Tursina, S. R., Firman, & Ahmad, R. (2023). Konsep Supremasi Hukum, Masyarakat Madani Dan Kaitan Keduanya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 66–72. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i01.433>
- Ummah, A. R., Khuriyyah, N., Salsabila, N. A., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Pendidikan Al-Ghazali Dan Implementasinya Dalam Pendidikan di Indonesia. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 3(1). <https://doi.org/10.59945/jpnm.v3i1.214>

